

SOSIALISASI PEDULI LINGKUNGAN MELALUI PENGELOLAAN SAMPAH ORGANIK DAN ANORGANIK DI SD NEGERI 1 KATOBENGKE

Eka Rosmitha Sari¹, Anisa Rizkayati², Rabiatul Safariah³, Reni Astuti⁴, Mawar⁵,
Muhammad Asmal⁶, Jasmin⁷, Muh Yudi Prasetya Adi⁸

^{1,2}Dosen , Universitas Muhammadiyah Buton
^{3,4,5,6,7,8}Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Buton
e-mail: ekharosmithasari@gmail.com

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan solusi dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran Masyarakat sekolah tentang nilai-nilai lingkungan dan isu permasalahan lingkungan. Pola konsumsi manusia telah menghasilkan dampak serius terhadap lingkungan, salah satunya adalah masalah sampah di wilayah sekolah seperti sampah yang masih bercampur dalam satu tempat sampah. Sampah organik dan anorganik yang tidak terkelola dengan baik dapat menyebabkan pencemaran lingkungan, merusak ekosistem, dan mengancam kesehatan manusia. Hal ini menjadi dasar pertimbangan adanya kegiatan sosialisasi peduli lingkungan melalui pengelolaan sampah organik dan anorganik di SD Negeri 1 Katobengke guna meningkatkan kesadaran para siswa agar dapat mengelola sampah dengan cara memilah antara sampah organik dan sampah anorganik pada tempat sampah yang telah disediakan sesuai jenisnya. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan metode ceramah dan metode simulasi/peragaan. Hasil dari kegiatan sosialisasi ini menunjukkan bahwa para siswa menjadi paham akan pentingnya memilah sampah organik dan anorganik agar tetap menjaga kebersihan lingkungan sekolah dari sampah.

Kata kunci: Sosialisasi, Pengelolaan, Sampah.

Abstract

This service aims to provide solutions in increasing the knowledge, skills, and awareness of the school community about environmental values and environmental issues. Human consumption patterns have produced a serious impact on the environment, one of which is the problem of waste in school areas such as garbage that is still mixed in one garbage can. Organic and inorganic waste that is not properly managed can cause environmental pollution, damage ecosystems, and threaten human health. This is the basis for considering the socialization of environmental care activities through organic and inorganic waste management at SD Negeri 1 Katobengke to increase the awareness of students so that they can manage waste by sorting between organic waste and inorganic waste in the garbage cans that have been provided according to their type. The method of implementing the activity is carried out by the lecture method and the simulation/demonstration method. Results of social activities

Keywords : Socialization, Waste, Management

PENDAHULUAN

Sampah tidak dapat dipisahkan dari segala aktivitas kehidupan manusia maupun kehidupan yang ada di muka bumi ini. Sampah adalah material sisa segala sesuatu yang dihasilkan oleh aktivitas manusia maupun dari alam yang sengaja dibuang atau tidak dapat digunakan lagi (Prasetyo et al., 2023). Peningkatan jumlah penduduk pada suatu wilayah dapat menyebabkan meningkatnya jumlah sampah yang ada di wilayah tersebut. Penumpukan sampah akan menjadi suatu masalah yang merepotkan dan berbahaya apabila tidak dilakukan penanganan dengan baik dan tepat. Hal tersebut dikarenakan sampah dapat mempengaruhi keindahan dan kebersihan lingkungan sehingga ikut mempengaruhi kesehatan masyarakat sekitarnya. Berbagai permasalahan yang merugikan dapat terjadi karena sampah, seperti banjir, pemanasan iklim meningkat, memngganggu keindahan lingkungan, menyebabkan timbulnya bau busuk, memperburuk sanitasi lingkungan

an dan ancaman berbagai jenis penyakit yang dapat timbul akibat penanganan sampah yang tidak tepat (Sulistiyanto et al., 2020).

Sampah yang merupakan salah satu masalah lingkungan dapat berupa sampah padat yang terdiri dari zat organik dan anorganik yang dianggap tidak berguna dan harus dikelola dengan cara yang tidak membahayakan lingkungan. Sampah terdiri dari dua jenis, yaitu sampah organik dan

sampah anorganik. Sampah organik termasuk sampah makanan dalam bentuk sayuran dan buah-buahan, dapat digunakan sebagai pakan ternak dan kompos, dan sampah anorganik dalam bentuk pecahan kaca, kertas, plastik, dan karet, dapat olah dengan mengurangi penggunaan atau bahkan dapat didaur ulang. Sampah organik adalah jenis sampah yang biasanya terdiri dari senyawa organik (sisa tanaman, hewan, kotoran, dan limbah dari aktivitas manusia).

Permasalahan lingkungan merupakan isu yang tidak bisa dihindari. Saat ini sampah merupakan masalah lingkungan yang sangat serius yang di hadapi masyarakat Indonesia pada umumnya. Bisa dikatakan sampah setiap hari di hasilkan oleh ibu-ibu rumah tangga, baik itu sampah organik maupun anorganik. Namun yang memprihatinkan, sampah-sampah yang dihasilkan tersebut malah dibuang sembarangan di berbagai tempat, dan efeknya akan merusak lingkungan yang ada di sekitarnya. Jumlah produksi sampah setiap tahun akan bertambah seiring dengan bertambah jumlah penduduk. Pemerintah saat ini telah berupaya dengan berbagai cara untuk mengatasi masalah sampah. Terutama masalah sampah anorganik. Namun, belum mencapai titik kesempurnaan. Hal ini dikarenakan angka jumlah sampah yang ada di Indonesia sangat tinggi. Sehingga pemerintah kesulitan untuk menentukan cara yang tepat untuk menyelesaikannya.

Sampah adalah adalah sisa atau barang buangan yang sudah tidak digunakan dan di pakai lagi oleh pemiliknya. Sampah secara umum di bagi menjadi dua yaitu sampah organik dan anorganik. Kedua sampah ini memiliki manfaat untuk kita, namun juga ada dampaknya untuk lingkungan. Sampah organik adalah limbah yang bersal dari sisa makhluk hidup (alam) seperti hewan, manusia, tumbuhan yang mengalami pembusukan atau pelapukan. Sampah ini tergolong sampah yang ramah lingkungan karena dapat di urai oleh bakteri secara lami dan berlangsungnya cepat. Sampah Anorganik adalah sampah yang berasal dari sisa manusia yang sulit untuk di urai oleh bakteri, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama (hinga ratusan tahun) untuk dapat di uraikan. Kesadaran dan kepedulian untuk menangani sampah oleh masyarakat sekolah terlihat masih sangat kurang. Kebiasaan membakar sampah masih mendarah daging di masyarakat dusun dalam menangani permasalahan sampah.

Disamping itu dengan membakar sampah dirasa masyarakat adalah cara yang paling cepat dalam menangani permasalahan tersebut. Bukan cuma itu, masih ada masyarakat yang membuang sampahnya langsung ke badan air tanpa memikirkan bertumpuknya sampah di hilir badan air tersebut dan juga pencemaran di badan air tersebut akibat sampah yang mereka buang. Ketersediaan lahan kosong yang masih banyak dan luas juga membuat masyarakat terlena untuk tidak mengelola sampah mereka dan hanya mengandalkan lahan tersebut untuk menangani sampah mereka. Hal tersebut di khawatirkan akan di tiru oleh anak-anak dusun sebagai penerus dari dusun tersebut dan juga dikhawatirkan daya dukung lingkungan akan semakin lemah dikarenakan pencemaran yang terjadi.

Dalam rangka mengurangi penumpukan sampah yang ada di lingkungan sekitar, perlu dilakukan pengelolaan sampah. Pilah sampah menjadi langkah awal yang harus dilakukan oleh semua pihak yang menghasilkan sampah (Arsal et al., 2022). Pengelolaan sampah berdasarkan Undang-Undang 18 tahun 2008 terdaftar sebagai perusahaan dan operasi yang sistematis, lengkap, dan berkelanjutan yang terdiri dari dua bagian, yaitu pengurangan dan pembuangan sampah. Saat mengelola sampah, hal ini harus dilakukan dengan benar dan tepat. Pengelolaan sampah yang tepat dapat memfasilitasi pembuangan sampah dan mengurangi dampak negatif pada manusia dan lingkungan. Pengelolaan sampah adalah cara yang efektif untuk memutus rantai penularan penyakit dan meningkatkan kesehatan keluarga dan masyarakat.

Pengelolaan sampah adalah upaya untuk mengurangi dan membuang sampah, baik itu sampah organik maupun anorganik, agar tidak mengganggu kesehatan masyarakat dan lingkungan. Pengelolaan sampah dapat di kelompokkan sebagai berikut, yaitu urutan kelompok sampah menjadi sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik (seperti sampah makanan) dapat didaur ulang menjadi pupuk, sementara sampah anorganik (seperti plastik) dapat didaur ulang menjadi barang yang dapat difungsikan kembali.

Pengelolaan sampah yang buruk dapat menyebabkan masalah serius dalam kehidupan manusia. Inilah sebabnya mengapa harus ada pengelompokan sampah yang baik. Pemilihan sampah adalah hal yang penting untuk dilakukan langsung dari sumbernya. Pemilahan sampah adalah kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk tidak membuang sampah sembarang (Lestari et al., 2020). Keberadaan pemilihan sampah pasti juga berlaku di lingkungan sekolah. Lembaga pendidikan merupakan tindakan pencegahan yang tepat untuk menerapkan nilai-nilai kepedulian dan cinta lingkungan kepada anak-anak di negara ini. Pengenalan dan kesadaran akan kebersihan lingkungan sangat penting, dan kewajiban untuk selalu mengadopsi gaya hidup sehat adalah tanggung jawab semua bagi penghuni

sekolah. Guru memainkan peran penting dalam mengajar siswa tentang kebersihan dan cinta lingkungan. Guru harus menjadi teladan bagi siswa melalui tindakan praktis, yaitu membuang sampah di tempat yang disediakan oleh sekolah. Kegiatan pendidikan anak-anak sejak usia dini sangat penting untuk dilakukan sehubungan dengan pengelolaan lingkungan. Karena pendidikan ini penting untuk dilakukan sejak usia dini agar anak-anak terbiasa dengan kehidupan yang bersih dan sehat.

Pengelolaan sampah di SDN 1 katobengke membutuhkan perhatian khusus, karena siswa tampaknya masih terlihat membuang sampah tidak sesuai dengan jenis sampahnya. Hanya ada satu jenis tongsampah yang terdapat di sekolah tersebut. Setiap hari, siswa makan siang di kantin sekolah, mereka membuang sampah sisa makanannya tidak sesuai dengan jenisnya. Jika masalah ini tidak diselesaikan dengan cepat, anak-anak akan memiliki kebiasaan buruk. Sementara itu, pada usia mereka, yang merupakan masa keemasan (golden age) pada usia ini, mereka dapat dengan mudah memahami informasi dan mulai tertanam nilai-nilai kerutinan dengan mencontoh apa yang mereka amati.

Oleh karena itu, pendidikan tentang pengelolaan sampah harus dilakukan sejak usia dini. Pendidikan dalam pengelolaan sampah dapat disesuaikan dengan usia anak-anak sekolah dasar. Para siswa dapat diajarkan untuk melakukan penanganan dan pemilahan sampah. Dengan demikian, pendidikan tentang pembuangan dan pengelolaan sampah sejak usia dini di SDN 1 katobengke adalah tujuan utama untuk mencapai gaya hidup bersih sebagai wujud dari kepedulian terhadap lingkungan.

METODE

Pengabdian ini dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan Dalam tahap awal, dilakukan observasi terhadap pihak sekolah dan guru dalam melakukan pembelajaran dan permasalahan yang dihadapi. Kemudian tim pengabdian terdiri dari dosen dan mahasiswa didik berdiskusi mengenai tema PkM yang dapat menjadi solusi dalam aktivitas belajar peserta didik. Setelah mendapatkan respon positif dari guru dan Kepala Sekolah, disepakati mengenai tanggal pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya adalah penyusunan RAB dan proposal. RAB disusun berdasarkan jumlah peserta yang diikuti dalam kegiatan. Setelah semuanya disusun dengan baik melalui koordinasi dengan pihak terkait, diharapkan kegiatan pengabdian yang akan dilakukan dapat berjalan dengan lancar dan sukses. 2. Tahap pelaksanaan diadakan di lokasi kegiatan, dilangsungkan hal-hal sebagai berikut :

- Pembukaan disampaikan oleh tim pengabdian mengenai susunan acara yang akan dilangsungkan diantaranya pembukaan, sosialisasi mengenai peduli lingkungan. - Sosialisasi mengenai pengelompokan sampah akan disampaikan oleh narasumber yaitu tim pengabdian yang terdiri dari dosen dan mahasiswa didik.

- Praktek pengelompokan sampah dilakukan oleh siswa dipandu oleh tim pengabdian.

- Tanya jawab antara peserta dan tim pengabdian mengenai hal-hal yang kurang jelas dan ingin disampaikan oleh peserta maupun narasumber. Dalam pelaksanaan kegiatan, tentu tidak semua peserta dapat memahami dengan baik. Untuk itu diberikan waktu tanya jawab sehingga peserta memiliki pemahaman yang sama terhadap materi yang diberikan.

- Ramah tamah menjadi penutup acara, dimana kegiatan yang dilangsungkan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak baik tim pengabdian maupun seluruh peserta pelatihan.

3. Setelah kegiatan berlangsung maka perlu dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan. Se jauh mana tingkat pemahaman peserta terhadap edukasi yang telah diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Barisan peserta sosialisasi

Pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan pemaparan materi berupa pengertian sampah oleh tim sosialisasi. Sampah merupakan material yang dibuang setelah tidak lagi memiliki nilai atau kegunaan. Kemudian dilanjutkan pemaparan materi berupa pengklasifikasian sampah menurut jenisnya, dibagi menjadi dua macam yakni sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik merupakan sampah yang gampang sekali terurai. Adapun sampah organik yang sering ditemukan disekolah antara lain seperti sisa makanan dari kantin atau bekal siswa berupa kulit buah-buahan dan sampah seperti kertas, tisu, daun maupun ranting dari area taman sekolah. Sedangkan sampah anorganik adalah sampah yang tidak mudah terurai. Sampah anorganik yang dapat dijumpai disekolah antara lain sampah plastik seperti bekas botol minuman, kantong plastik, bungkus snack, sedotan, dan pulpen bekas.



Gambar 2. Proses pemaparan materi

Setelah para siswa di ajarkan mengenai cara pemilahan sampah tersebut, selanjutnya dirangkaikan dengan simulasi atau praktek pemilahan sampah oleh dua orang perwakilan siswa, satu orang perempuan dan satu orang siswa laki-laki. Terdapat beberapa macam contoh sampah yang sudah disiapkan oleh tim sosialisasi. Kemudian kedua siswa tersebut memasukkan sampah-sampah kedalam tong sampah yang sudah di siapkan oleh tim sosialisasi secara satu persatu. Tong sampah yang sudah disediakan terdapat tulisan sampah organik dan sampah anorganik pada bagian depan tong sebagai pembeda jenis sampah tersebut. Berdasarkan pantauan tim sosialisasi, kegiatan praktek memasukkan sampah kedalam tong sesuai jenisnya yang dilakukan oleh kedua siswa tersebut sudah benar. Siswa-siswi tersebut memasukkan sampah-sampah sisa makanan dan daun kedalam tong sampah organik dan sampah-sampah yang berupa bahan dasar plastik seperti botol minuman, bungkus snack maupun pulpen bekas telah dimasukkan kedalam tong sampah anorganik. Siswa-siswa yang telah melakukan praktek tersebut di berikan reward dari tim sosialisasi sebagai bentuk apresiasi karena telah berani untuk melakukan praktek simulasi pemilahan sampah organik dan anorganik.



Gambar 3. Simulasi pemilahan sampah

Pengelolaan sampah dengan cara memilah antara sampah organik dan sampah anorganik memiliki beberapa manfaat sebagai berikut :

- 1) Peningkatan kesadaran lingkungan: Melalui praktik pemilahan sampah, siswa di sekolah menjadi lebih sadar akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan dampaknya terhadap lingkungan. Ini mendorong perilaku ramah lingkungan dan keberlanjutan.
- 2) Lingkungan sekolah yang lebih bersih: Pemilahan sampah membantu menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan mengurangi bau tidak sedap.

- 3) Mencegah penyebaran penyakit: Sampah yang terkelola dengan baik mengurangi risiko penyebaran penyakit yang bisa disebabkan oleh sampah yang menumpuk dan menjadi tempat berkembangbiaknya hewan penyebar penyakit.
- 4) Pembentukan karakter: Kegiatan pemilahan sampah mengajarkan tanggung jawab, disiplin, dan kerja sama kepada siswa, membentuk karakter yang peduli terhadap lingkungan dan masyarakat.

Seluruh siswa SD Negeri 1 Katobengke sangat antusias dalam mengikuti kegiatan sosialisasi ini. Ketika saat dimulainya pemaparan materi semua siswa terlihat tenang dan fokus mendengarkan hingga pemaparan materi selesai. Adapun selain dari kegiatan simulasi yang telah dilaksanakan, setelah sosialisasi telah berakhir, tim sosialisasi juga memantau keadaan atau kondisi di lingkungan sekolah. Terlihat beberapa siswa telah memungut sampah dan memasukkan sampah tersebut kedalam tong sampah yang sudah disediakan sesuai dengan jenis nya. Kondisi awal siswa yang masih membuang sampah atau mencampur sampah pada satu tempat sampah kini siswa telah mampu membedakan antara sampah yang merupakan sampah organik maupun yang merupakan sampah anorganik. Hal ini menjadi tolak ukur keberhasilan dari kegiatan sosialisasi ini.



Gambar 4. Penerapan pemilahan sampah

Kegiatan sosialisasi yang efektif melalui opengelolaan sampah organic dan an organic merupakan salah satu cara memperkenalkan kepada peserta didik dan guru di sekolah dasar tentang pentingnya peduli lingkungan bersih dan sehat.

SIMPULAN

Sampah dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu sampah organik dan anorganik. Sampah organik adalah sampah yang dapat terurai, seperti sisa makanan, daun dan kertas. Sedangkan sampah anorganik adalah sampah yang tidak terurai seperti, plastik. Dalam area sekolah, pengelolaan sampah yang baik dan benar sangat penting untuk menjaga kebersihan lingkungan dan kesehatan warga sekolah.

Sampah yang tidak terkelola seperti sampah yang masih bercampur dalam satu tempat sampah dapat menimbulkan beberapa permasalahan baik bagi lingkungan maupun kesehatan warga sekolah. Hal ini terjadi akibat kurangnya kesadaran para siswa. Hal inilah yang menjadi dasar pertimbangan tim sosialisasi untuk melaksanakan kegiatan ini. Dengan adanya kegiatan sosialisasi ini mampu meningkatkan kesadaran para siswa mengenai pentingnya pengelolaan sampah dengan baik dan benar agar terciptanya lingkungan yang indah dan kepedulian siswa terhadap sampah dan lingkungannya.

SARAN

Kegiatan ini memerlukan aktifitas yang berkelanjutan antara pihak kampus dengan lokasi pengabdian, sehingga solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian kali ini mampu menjadi solusi permanen dan dapat dimaksimalkan oleh pihak mitra yang bekerjasama dengan dosen yang melakukan kegiatan pengabdian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak kampus Universitas Muhammadiyah Buton dan pihak sekolah, khususnya kepada kepala SD Negeri 1 katobengke yang sudah mengizinkan kami untuk melakukan sosialisasi tentang peduli lingkungan melalui pengelolaan sampah organik dan anorganik.

DAFTAR PUSTAKA

- Febriadi, I. (2019). Pemanfaatan sampah organik dan anorganik untuk mendukung go green concept di sekolah. *Abdimas: Papua Journal of Community Service*, 1(1), 32-39.
- Purnomo, T. A., & Sunarsih, D. (2023). Sosialisasi Pemilahan Sampah Organik dan Non-organik di SDN Banjarharjo 07 Jawa Tengah. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(2), 465-472.
- Arsal, A. F., Syamsiah, S., Taiyeb, A. M., Ngitung, R., & G. H, M. (2022). Bersama Menciptakan Budaya Pilah Sampah Di Kabupaten Takalar. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 2000–2005. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i3.9566>
- Lestari, N. E., Purnama, A., Safitri, A., & Koto, Y. (2020). Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Pemilahan Sampah Pada Anak Usia Sekolah Melalui Metode Simulasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Maju*, 1(02), 45–49. <https://doi.org/10.33221/jpmim.v1i02.668>
- Prasetyo, T., Eka Putri Manurung, N., Africano, F., Desiana, L., Dewantara, B., Hermialingga, S., Burhan, A., Aji Nugraha, Y., Adha, U., Cahya, G., Nadeak, E., Kurniawan, E., & Amri Yahya, M. (2023). Penyuluhan Tentang Sampah Organik Dan Anorganik, Pemilahan Sampah, Serta Pengolahannya. *Community Development Journal*, 4(6), 13495–13500.
- Sulistiyanto, H., Syafira, I. M., Isnaini, A. Q., Prasetyo, F. H., Qolby, W., Pramita, E., Tyas, R. A., Fauziah, I. K., Muhammad, F., & Khusain, R. (2020). Pembiasaan Pengelolaan Sampah sebagai Strategi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan bagi Siswa MI Muhammadiyah Cekel, Karanganyar. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(2), 42–49. <https://doi.org/10.23917/bkknid.v1i2.10768>
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (1999). Making Cooperative Learning Work. *Theory into Practice*, 38(2), 67-73.
- Jonassen, D. H. (1999). Designing constructivist learning environments. *Educational Technology*, 39(3), 47-51.
- Jonassen, D. H. (1999). Designing Constructivist Learning Environments. *Educational Technology*, 39(3), 47-51.
- Juliati, J., Hermawan, W., & Firman, M. (2019). Pendidikan kewarganegaraan sebagai wahana untuk meningkatkan kesadaran hidup yang lebih baik bagi sesama. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 16(1), 29-37.
- Krajcik, J. S., & Blumenfeld, P. C. (2006). Project-Based Learning. In R. K. Sawyer (Ed.), *The Cambridge Handbook of the Learning Sciences* (pp. 317-333). Cambridge University Press.
- Krajcik, J., Blumenfeld, P. C., Marx, R. W., Bass, K. M., Fredricks, J., & Soloway, E. (1998). *Inquiry in Project-Based Science Classrooms: Initial Attempts by Middle School Students*.
- Mayer, R. E. (2002). Cognitive theory of multimedia learning. In R. E. Mayer (Ed.), *The Cambridge handbook of multimedia learning* (pp. 31-48). Cambridge University Press.
- National Research Council. (2000). *Inquiry and the National Science Education Standards: A Guide for Teaching and Learning*. National Academies Press.
- Ningsih, S. R., Ahman, E., & Riswanto, A. (2020). Effectiveness of Using the Project-Based Learning Model in Improving Creative-Thinking Ability. *Universal Journal of Educational Research*, 8(4), 1628-1635.
- Piaget, J. (1976). Piaget's theory. In P. H. Mussen (Ed.), *Handbook of child psychology* (Vol. 1, pp. 703-732). Wiley.
- Piaget, J. (1976). Piaget's Theory. In P. H. Mussen (Ed.), *Handbook of Child Psychology* (Vol. 1, pp. 703-732). Wiley.
- Riswanto, A. (2016). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe team assisted individualization terhadap motivasi belajar mahasiswa. *Mosharafa*, 5(3), 293-304.
- Riswanto, A., & Aryani, S. (2017). Learning motivation and student achievement: description analysis and relationships both. *The International Journal of Counseling and Education*, 2(1), 42-47.
- Septiana, T. (2020). Pembelajaran bela negara dalam pendidikan kewarganegaraan sebagai upaya membina semangat nasionalisme mahasiswa STKIP PGRI Kota Sukabumi. *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 18(2).

- Suswandy, S., Firman, M., Juliati, J., & Anugrah, A. W. (2020). Partisipasi Politik Anak Muda dalam Organisasi Aktivis Online: Dampaknya pada Perubahan Sosial. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2).
- Thomas, J. W. (2000). A Review of Research on Project-Based Learning. Retrieved from http://www.bobpearlman.org/BestPractices/PBL_Research.pdf
- Thomas, J. W. (2000). A Review of Research on Project-Based Learning. Retrieved from http://www.bobpearlman.org/BestPractices/PBL_Research.pdf
- Thomas, J. W. (2000). A Review of Research on Project-Based Learning.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard U